

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sueb (2013) dalam jurnal penelitiannya, menyimpulkan bahwa manajemen kelas sangat penting untuk semua guru dari pemula sampai guru berpengalaman, karena guru yang mampu mengelola siswa secara efektif menunjukkan suka cita yang besar dan percaya diri dalam mengajar sehingga dapat berkontribusi untuk prestasi siswa yang lebih baik. Memilih strategi pengelolaan kelas yang terbaik yang sesuai dengan kelas tertentu membutuhkan pengetahuan dan pengalaman karena tidak ada satu strategi yang cocok untuk semua.

Strategi manajemen kelas yang digunakan adalah manajemen kelas berbasis masalah siswa. Manajemen kelas berbasis masalah siswa merupakan usaha guru untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar tercapai kondisi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, manajemen kelas berbasis masalah siswa merupakan kegiatan pengendalian masalah-masalah siswa yang terjadi di dalam kelas untuk kepentingan pembelajaran (Zahroh, 2015:179).

Manajemen kelas berbasis masalah siswa berkaitan dengan usaha guru untuk mengendalikan masalah-masalah siswa dan mempertahankan proses

pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah siswa yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Masalah-masalah yang timbul apabila pengelolaan kelas tidak dilakukan yaitu; 1) situasi dan kondisi kelas tidak kondusif, 2) interaksi belajar mengajar terhambat, 3) lingkungan fisik, sosial dan emosional yang dapat mendukung belajar siswa tidak dapat digunakan dengan baik, 4) kebutuhan siswa dalam pembelajaran di kelas tidak terpenuhi sesuai dengan karakteristik siswa (Djamarah, 2010:174).

Kelas merupakan bagian terkecil dari sekolah yang terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang setiap kegiatan pembelajaran. Terdapat pula kelompok siswa yang memiliki perbedaan karakteristik umum, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, kepribadian, dan social emosional yang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif diperlukan suatu pengelolaan kelas yang baik dan tepat sesuai dengan permasalahan di dalam kelas tersebut.

Mata pelajaran IPA di SD, dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pendidikan IPA di SD diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga siswa dapat memperoleh pemahamannya mengenai alam sekitarnya dengan lebih mendalam (Samatowa, 2010:10).

Berdasarkan hasil refleksi dengan guru kelas yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Daerah Binaan Dewi Sartika Kecamatan Ngaringan Tahun 2017, memperlihatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menunjukkan hasil yang kurang baik (48% siswa memiliki nilai di bawah KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, media pembelajaran yang kurang sesuai, model pembelajaran yang monoton, dan kurangnya kemampuan guru mengelola masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran berlangsung.

Fenomena masalah pembelajaran tersebut juga terjadi di SDN 1 Sumberagung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 10 Mei 2018, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa permasalahan media dan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Selain itu, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam mengendalikan masalah-masalah siswa yang terjadi di kelas belum maksimal sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN 1 Sumberagung dalam pembelajaran IPA, ditemukan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok. Posisi tempat duduk kelompok siswa kurang teratur dan tertata dengan baik sehingga siswa dalam kelompok tidak dapat terlibat aktif dalam proses diskusi kelompok. Guru dalam membagi kelompok tidak memperhatikan jumlah anggota kelompok, jenis kelamin, karakter siswa, dan tingkat kecerdasan siswa dalam kelompok.

Kelompok siswa tidak diberikan tugas yang dapat mendukung terjadinya diskusi kelompok yang aktif, tetapi hanya diberikan soal-soal untuk dikerjakan dalam kelompok.

Permasalahan pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas belum optimal. Khususnya dalam pengelolaan posisi tempat duduk siswa, secara individu maupun kelompok belum optimal. Guru belum menjelaskan kepada siswa aturan dan prosedur kerja dalam kelompok sehingga siswa mengalami kebingungan, guru kurang memahami karakter setiap siswa sehingga dalam kelompok siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik. Faktor kekurangan guru dalam pengelolaan kelas tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik, akibatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang baik.

Berdasarkan data dokumen analisis hasil belajar siswa kelas V Semester 1 Tahun Ajar 2018/2019 SDN 1 Sumberagung pada mata pelajaran IPA, menunjukkan bahwa 54,17% siswa memiliki nilai hasil belajar di bawah KKM (70). Nilai terendah yang dimiliki oleh siswa adalah 46 dan nilai tertinggi 92, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 70,28.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data dokumen tersebut di atas, pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sumberagung Semester 1 Tahun Ajar 2018/2019 menunjukkan hasil yang belum optimal. Peneliti melakukan tindakan kolaboratif dengan guru kelas V dalam rangka mencari alternatif penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran IPA. Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V, ditentukan salah satu alternatif penyelesaiannya, yaitu

dengan melakukan pengelolaan kelas yang baik dan tepat berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di Kelas V SDN 1 Sumberagung yaitu berkaitan dengan media pembelajaran, model pembelajaran, dan masalah siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus melakukan pengaturan/pengelolaan terhadap segala sesuatu yang terdapat di kelas, yaitu siswa (individu dan kelompok), fasilitas-fasilitas, suasana kelas, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA.

Dari pemaparan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Manajemen Kelas Berbasis Masalah Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sumberagung?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada tiga rumusan masalah yang harus dicari jawabannya.

1. Bagaimana keunikan pelaksanaan manajemen kelas berbasis masalah siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sumberagung?
2. Bagaimana model manajemen kelas berbasis masalah siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sumberagung?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kelas berbasis masalah siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sumberagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan keunikan pelaksanaan manajemen kelas berbasis masalah siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sumberagung.
2. Mendeskripsikan model manajemen kelas berbasis masalah siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sumberagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi manajemen kelas berbasis masalah siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sumberagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan, terutama pada layanan manajemen kelas. Telah menjadi pandangan umum bahwa manajemen kelas yang baik dan tepat akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini memberikan sumbangan kepada sekolah dan guru kelas. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kompetensi guru di bidang pedagogik, yaitu keterampilan

mengelola kelas. Bagi guru, model produk penelitian ini dapat digunakan untuk penyelenggaraan layanan manajemen kelas dalam pembelajaran dengan memperhatikan permasalahan yang muncul di kelas, baik permasalahan siswa, fasilitas maupun model pembelajaran.

Pemanfaatan penelitian ini dapat diterapkan dalam berbagai forum kerja guru. Pada tingkat sekolah melalui rapat guru, desa melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat desa, dan dabin (daerah binaan) melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat dabin.